

Pemanfaatan Situs Online Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Wa Jatia Solimbona¹ Fricean Tutuarima² Ridwan Hatala³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: tiasolimbona1@gmail.com¹

Abstract

Education is an absolute right of every citizen that aims to produce quality and responsible individuals. In the realm of education at SMAN 37 Central Maluku, the use of technology, especially online sites, is the main focus in improving student learning achievement, especially in the subject of Pancasila and Citizenship Education. Online sites offer wide and easy access to various learning resources, from online courses to articles, video tutorials, and discussion forums. The main advantage of online learning sites is their flexibility, where the online learning platform is the main benefit. This study aims to determine the use of online sites on learning achievement in the subject of Pancasila and Citizenship Education at SMAN 37 Central Maluku. The research method used in this study is to use qualitative research with a descriptive approach to describe data in oral and written form. The results of the study indicate that the use of online sites has an important role in improving students' understanding comprehensively. Unlimited accessibility to various sources of digital information broadens students' horizons regarding the values of Pancasila and the rights and obligations of citizens. However, the effectiveness of the use of online sites is highly dependent on students' digital literacy, which includes the ability to filter accurate and reliable information. In addition, there are major obstacles in accessing online sites, namely unstable internet connections, weak connections can cause difficulties in accessing learning materials, this can reduce the effectiveness of learning.

Keywords: Utilization of Online Sites for Learning Achievement, Pancasila Education

Abstrak

Pendidikan merupakan hak mutlak setiap warga negara yang bertujuan untuk menghasilkan individu berkualitas dan bertanggung jawab. Dalam ranah pendidikan di SMAN 37 Maluku Tengah, Pemanfaatan teknologi, khususnya situs online menjadi fokus utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Situs online menawarkan akses yang luas dan mudah ke berbagai sumber belajar, dari kursus daring hingga artikel, video tutorial, dan forum diskusi. Keunggulan utama dari situs pembelajaran online adalah fleksibilitasnya, yang dimana platform pembelajaran online adalah manfaat utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan situs online terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 37 Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan data dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan situs online memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif. Aksesibilitas tanpa batas ke berbagai sumber informasi digital memperluas wawasan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, efektivitas pemanfaatan situs online sangat bergantung pada literasi digital siswa, yang mencakup kemampuan untuk menyaring informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu terdapat hambatan utama dalam mengakses situs online yakni koneksi internet yang kurang stabil, koneksi yang lemah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pemanfaatan Situs Online Terhadap Prestasi Belajar, Pendidikan Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki metode sendiri untuk mendidik penduduknya, tergantung pada situasinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, warga negara adalah mereka yang tinggal di suatu negara atau bangsa dan memiliki semua hak dan tanggung jawab yang terkait dengan negara tersebut. memiliki semua hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dari negara tersebut, tanpa memandang asal-usul, tempat lahir, dll. (KBBI, 1988). Setiap warga negara memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk mendapatkan pendidikan (Mohammad Ali dkk, 2019:139). Diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan individu-individu yang bermoral tegak yang dapat merangkul peradaban di masa depan. Pendidikan formal dan pendidikan non-formal adalah dua kategori yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni instruksi yang teratur, bertingkat, dan berkelanjutan yang diberikan oleh lembaga formal seperti sekolah dikenal sebagai pendidikan formal. Di sisi lain, pendidikan non-formal adalah pengajaran yang diberikan dengan cara tertentu tanpa mengikuti rencana yang teratur, seperti kelas. Salah satu sumber daya yang digunakan dalam pendidikan adalah internet. Peserta didik dapat mengakses informasi dalam jumlah tak terbatas di Internet untuk tujuan pendidikan. Internet adalah salah satu sumber belajar yang paling banyak digunakan dan sukses saat ini dimana cara kita belajar telah sepenuhnya diubah oleh internet. Situs *online* menawarkan akses yang luas dan mudah ke berbagai sumber belajar, dari kursus daring hingga artikel, video tutorial, dan forum diskusi. Keunggulan utama dari situs pembelajaran *online* adalah fleksibilitasnya, yang dimana platform pembelajaran *online* adalah manfaat utamanya. Bergantung pada kebutuhan dan jadwal mereka, pengguna dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Prestasi siswa akan meningkat dengan penggunaan internet yang efektif dan efisien, menurut Palmer W. Agnew dkk dalam (Deni, 2015:27). Meskipun demikian, dampak negatif dapat dirasakan peserta didik jika mereka tidak mengakses situs *online* secara bijak.

Di SMAN 37 Maluku Tengah memperbolehkan seluruh siswa untuk membawa handphone ketika sekolah. Di masing masing kelas terfasilitasi *WiFi*. Terlihat saat jam kosong atau jam istirahat bahwa banyak siswa yang sibuk dengan ponsel mereka selama jam istirahat atau waktu luang, serta di teras kelas dan di dalam kelas itu sendiri. Akhirnya, semakin banyak siswa yang sibuk dengan ponsel mereka di kantin. Siswa-siswi yang mempunyai handphone menggunakannya untuk mengakses berbagai situs *online*. Banyak gambar dan film yang menghibur dapat ditemukan di situs web, yang sering kali membuat pengguna lupa waktu dan lupa kapan mereka harus bekerja atau belajar. Situs web ini juga memiliki materi pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian inipermasalahan mencakup, Bagaimana pemanfaatan situs *online* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn, untuk memudahkan tahap selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif di antaranya:

1. Reduksi Data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif. Dengan demikian data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dipilih, diorganisasikan, dan pada akhirnya diputuskan tanpa menghilangkan nilai inheren data tersebut.
2. Penyajian Data (*data display*). Penyajian data adalah sekumpulan informasi organisasi yang memungkinkan pengambilan kesimpulan penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk

mengidentifikasi pola signifikan yang menawarkan peluang untuk inferens, kesimpulan, dan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Menurut Suptono (dalam Harsono, 2008:169) menyatakan bahwa Bentuk penyajian data berupa tabel, jaringan, gambar atau skema dan kalimat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*). Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penyusunan laporan penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan adalah menemukan atau memahami pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Kesimpulannya langsung dikroscek dengan cara meninjau dan mengajukan pertanyaan mengenai catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN Pembahasan

Pemanfaatan situs *online* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn

Dalam konteks pembelajaran berbasis situs online, prestasi siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan materi ajar dan metode yang diterapkan dalam modul ajar. Pembelajaran pendidikan Pancasila yang disusun oleh Rokia Tuasikal S.Pd., M.Pd di SMAN 37 Maluku Tengah ini mengedepankan prinsip gotong royong sebagai nilai yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa. Pertama-tama, siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep gotong royong dengan baik. Melalui video yang disajikan dengan menggunakan link, siswa tidak hanya menyimak, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan bertanya jawab. Ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses belajar, yang merupakan indikator penting dari presentasi akademik. Dengan adanya diskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai gotong royong. Selanjutnya, dalam kegiatan pengolahan data, siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis informasi yang telah mereka kumpulkan. Ini adalah bentuk kolaborasi yang sangat penting, di mana siswa belajar untuk saling memberikan masukan dan saran. Kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok adalah salah satu dimensi lulusan yang diharapkan, seperti kolaborasi dan komunikasi, prestasi siswa dalam hal ini dapat diukur dari seberapa baik mereka berkontribusi dalam kelompok dan bagaimana mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka. Selain itu, presentasi hasil kerja kelompok juga menjadi momen penting untuk menilai prestasi siswa. Di sini, siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga kemampuan dalam berkomunikasi di depan umum. Umpan balik yang diberikan oleh pendidik setelah presentasi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Kemudian refleksi pembelajaran dan asesmen post-test melalui Google Form memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah memahami materi. Dengan menggunakan platform online, siswa dapat dengan mudah mengakses dan mengerjakan tugas, yang menunjukkan kemandirian mereka dalam belajar.

Secara keseluruhan, prestasi siswa dalam pembelajaran berbasis situs online ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, kemampuan presentasi, serta hasil asesmen yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep gotong royong. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik. Dengan kemudahan mengakses informasi, siswa dapat lebih aktif dalam menggali materi, memahami konsep yang sulit, serta memperdalam wawasan mereka melalui referensi yang tersedia, hal ini mendorong mereka untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PPKn, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Namun dalam memanfaatkan situs *online*, siswa perlu memiliki literasi digital yang baik, sebagaimana yang di jelaskan menurut martin dalam Koltay (2011)

“The ability to recognize, access, manage, integrate, assess, analyze, and synthesize digital resources, build new knowledge, produce media expressions, and interact with others in the context of particular life situations is known as digital literacy. It is also the awareness, attitude, and capacity of individuals to use digital tools and facilities appropriately in order to facilitate constructive social action, as well as to reflect on this process.” (Martin, 2006: 19). Martin menjelaskan literasi digital adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menilai, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, serta memfasilitasi tindakan sosial yang positif dan merefleksikan sebagai proses. Dengan memiliki literasi digital yang baik siswa dapat menyaring informasi yang akurat dan terpercaya, dengan penggunaan yang bijak, situs *online* dapat menjadi sarana belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hambatan dalam pemanfaatan situs *online* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh para siswa, termasuk koneksi internet yang tidak menentu, internet merupakan sumber informasi utama bagi siswa dan dapat membantu mereka dalam belajar, sehingga akan sangat bermanfaat sebagai sumber belajar. Arif Sudirman (1898), yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Rahmadi (1991), menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada diluar diri siswa yang memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar, seperti teknologi internet yang memberikan keleluasan. Dengan menggunakan internet prestasi siswa akan meningkat dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi. Koneksi internet yang kurang stabil menjadi salah satu hambatan utama dalam proses belajar di SMAN 37 Maluku Tengah, terutama saat mengakses situs edukasi, mengikuti diskusi *online*, atau mengerjakan tugas dengan batas waktu tertentu. Ketidak stabilan jaringan dapat disebabkan oleh faktor lokasi, kualitas jaringan. Meskipun sekolah sudah memfasilitasi WiFi namun sering kali jaringan WiFi mengalami kendala seperti kecepatan yang lambat sinyal tidak merata, atau terlalu banyaknya pengguna dalam satu jaringan WiFi sehingga mengganggu akses ke beberapa situs. Dan ada beberapa kendala yang peneliti temukan selain masalah koneksi internet, siswa juga mengalami kesulitan menemukan situs yang akurat, gangguan fokus akibat distraksi *online*, bahasa asing atau istilah teknis yang sulit dipahami, serta situs yang tiba-tiba error atau dalam pemeliharaan.

Solusi yang diterapkan dalam pemanfaatan situs *online* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn

Peningkatan kualitas jaringan internet, koneksi internet yang stabil merupakan faktor utama dalam pemanfaatan situs *online* untuk pembelajaran. Sekolah perlu meningkatkan bandwidth, memperbanyak titik akses WiFi, serta menyediakan jaringan cadangan seperti modem atau router tambahan agar koneksi lebih merata di seluruh area sekolah. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet (ISP) untuk mendapatkan jaringan yang lebih cepat dan stabil. Seperti yang dikatakan oleh ahli teknologi pendidikan, Tony Bates (2019), Infrastruktur digital yang baik merupakan dasar bagi pendidikan berbasis teknologi. Tanpa akses yang memadai, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di masa depan. Konsekuensinya, sekolah harus memastikan bahwa kualitas jaringan internet mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu pihak sekolah juga perlu mengatasi kendala teknis seperti pemadaman

Listrik, listrik padam sering menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi di sekolah. Untuk mengantisipasi hal ini, sekolah dapat menyediakan genset atau UPS (Uninterruptible Power Supply) agar akses internet dan perangkat elektronik tetap dapat digunakan meskipun terjadi pemadaman listrik, dan yang paling penting adalah bimbingan literasi digital dan pemilahan sumber informasi banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan situs yang kredibel dan tidak. Oleh karena itu, sekolah harus mengadakan pelatihan atau workshop tentang literasi digital, yang mengajarkan cara mencari informasi yang akurat dan membedakan sumber terpercaya dari yang tidak valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul Gilster (1997), literasi digital bukan hanya tentang mengakses informasi, tetapi juga tentang memahami, mengevaluasi, dan menggunakannya dengan bijak. Oleh sebab itu, pelatihan mengenai cara menilai kredibilitas situs sangat penting bagi siswa untuk mencegah mereka mempercayai informasi yang tidak akurat atau menipu. Kemudian yang terakhir adalah evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan, agar pemanfaatan situs *online* dalam pembelajaran terus meningkat, sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan teknologi. Evaluasi ini dapat mencakup survei kepada siswa dan guru, analisis terhadap kendala yang masih terjadi, serta pengembangan solusi yang lebih inovatif. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar digital yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas jaringan, bimbingan literasi digital, strategi mengatasi gangguan teknis, serta evaluasi rutin merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan demikian, penggunaan situs web untuk pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan mengambil judul Pemanfaatan Situs *Online* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1. Pemanfaatan situs *online* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 37 Maluku Tengah, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif, karena aksesibilitas tak terbatas ke berbagai sumber informasi digital membuka wawasan siswa mengenai nilai-nilai fundamental Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kemampuan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah memfasilitasi pembelajaran aktif, menggali materi secara mandiri, memahami konsep yang sulit, dan memperdalam wawasan melalui berbagai referensi yang tersedia, mendorong kemandirian belajar dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PPKn, yang berkontribusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun demikian, perlu ditekankan bahwa pemanfaatan situs *online* yang efektif memerlukan literasi digital yang baik dari siswa, di mana kemampuan untuk menyaring informasi yang akurat dan terpercaya sangat penting agar siswa tidak terpapar pada informasi yang salah atau menyesatkan.
2. Hambatan utama dalam pemanfaatan situs *online* di SMAN 37 Maluku tengah ialah pada jaringan internet yang kurang stabil. Koneksi yang lemah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran, memperlambat pencarian informasi, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, memperlambat kemajuan belajar siswa, hambatan lain yang di temui juga yaitu, siswa juga mengalami kesulitan menemukan situs yang akurat.
3. Solusi dalam pemanfaatan situs *online* di SMAN 37 Maluku Tengah, yakni dengan meningkatkan infrastruktur jaringan internet. Sekolah dapat menyediakan WiFi dengan jangkauan yang lebih luas dan stabil di area tertentu, seperti dalam kelas, sehingga siswa dapat mengakses situs pembelajaran dengan lebih lancar. Selain itu sekolah dapat

mengadakan workshop atau pelatihan tentang cara mencari referensi yang kredibel serta memanfaatkan situs pendidikan yang berkualitas. Workshop ini juga dapat mencakup pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, keterampilan pencarian informasi yang efektif, serta pemahaman terhadap etika digital dalam belajar *online*.

Saran

1. Bagi guru. Bagi guru di SMAN 37 Maluku Tengah perlu terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknologi dan pemanfaatan situs *online* agar dapat membimbing siswa dengan lebih efektif. Dan dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran *online* sesuai dengan perkembangan teknologi.
2. Bagi siswa. Kepada siswa di sarankan untuk memanfaatkan situs online untuk belajar dan mencari informasi yang mendukung pembelajaran, bukan hanya untuk hiburan. Hindari gangguan seperti media sosial dan game saat belajar, serta buat jadwal yang terstruktur untuk pemanfaatan situs online secara efektif.
3. Bagi Sekolah. Sekolah sebaiknya menyediakan WiFi dengan koneksi yang lebih stabil dan memperluas aksesnya bagi siswa agar pembelajaran *online* berjalan lebih lancar. Menyelenggarakan Workshop Literasi Digital dengan mengadakan pelatihan bagi guru dan siswa tentang pemanfaatan teknologi, pencarian informasi yang akurat, serta etika dalam penggunaan internet. Serta memonitor dan Mengevaluasi Penggunaan Teknologi terhadap efektivitas penggunaan situs *online* dalam pembelajaran untuk memastikan manfaatnya bagi siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rohi, (2015), *Web Programming Is Easy*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Abu Ahmadi & Supriyono W, (2011) *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aceng L, Hakim, (2011) *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Tangerang.
- Ali Mohammad, dkk. (2019), *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Displin Ilmu*, PT Sandiarta Sukses, Bandung.
- Amin, Z.L. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ani. Sri, R, (2017) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, Buku Bumi Aksara.
- Bekti B. H, (2015), *Mahir Membuat Website dengan Adobe Dreamweaver CS6, CSS dan JQuery*, Andi, Yogyakarta.
- Brata, (1998) *jurnal Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Darnawan Deni, (2015), *Teknologi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gilster, Paul (1997), *Digital Literacy*, Canada, John Wiley & Sons, Inc.
- Gunarhadi, (2010), *Penggunaan Model Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian Kognisi di Sekolah Inklusif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Khusus 1.
- Harsono, (2008) *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Harun Rasyid & Mansyur (2007) *Penilaian Hasil Belajar*, VC Wacana Prima, Bandung.
- Heater, D. (1999). *What is citizenship education*. Polity Press, Cambridge.
- Hidayat, Rahmat, (2010), *Cara Praktis Membangun Website Gratis : Pengertian Website*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kemendikbud, (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nomor 58 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS)*.

- Mas'ud Hasan, A, D, (2015) *Belajar dan Pembelajaran*, CV pustaka setia, Bandung.
- Miles, Mattew B & Huberman, A Michael, (2007) *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-metode baru, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Moleong Lexy J, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mu'awanah, (2004) *Hubungan Kreatif Guru Dalam Mengaja, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*, Pendidikan dan Kebudayaan Islam, Jurnal.
- Rinjani Hefrina, dkk. (2018), *Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja*.
- Tristiyanto, T, Saputri, D, & Iqbal, M (2020) *Implementasi Metode Webqual dan Costumer Satisfaction Indeks Untuk Mengevaluasi Website Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung*, Ilmu Komputer, Lampung